



**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,  
LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI  
AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG  
(Studi Empiris Pada Perusahaan  
Manufaktur Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**BENNY SANJAYA SILAEN**  
1925100305

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : Benny Sanjaya Silaen  
NPM : 1925100305  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TERHADAP  
AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
efek Indonesia Tahun 2016-2020)

MEDAN, 06 AGUSTUS 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

( Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA )

**DEKAN**



( Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn )

**PEMBIMBING I**

( Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM )

on. 4/10-2021

**PEMBIMBING II**

( Suwarno, SE., MM )



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**NAMA** : Benny Sanjaya Silaen  
**NPM** : 1925100305  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : SI (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,  
LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI  
AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi  
Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di  
Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2020)

**MEDAN, 06 AGUSTUS 2021**



**KETUA**  
(Dr. Rahima br. Purba, SE., Msi., Ak., CA) (Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM)

**ANGGOTA I**

*21. 9/10 - 2021.*

**ANGGOTA II**

( Suwarno, SE., MM )

**ANGGOTA III**

( Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si )

**ANGGOTA IV**

( Doni Efrizah, SS., MS )

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Benny Sanjaya Silaen  
NPM : 1925100305  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TERHADAP  
AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
cfek Indonesia Tahun 2016-2020)

Dengan ini menyatakan bahwa:

- 1 Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
- 2 Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konskuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan itu tidak benar.

Medan, 06 Agustus 2021



Benny Sanjaya Silaen  
1925100305

**SURAT BEBAS PUSTAKA  
NOMOR: 07/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: BENNY SANJAYA SILAEN

: 1925100305

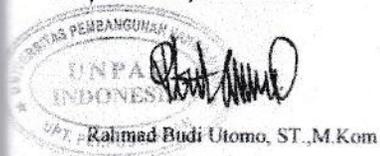
Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 07 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 07 Juli 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

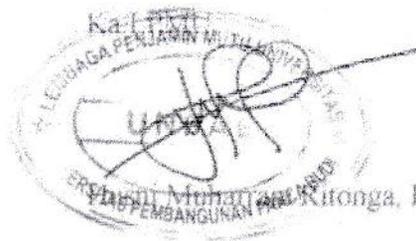
aktif : 04 Juni 2015

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

### Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 7/12/2021 9:43:43 AM

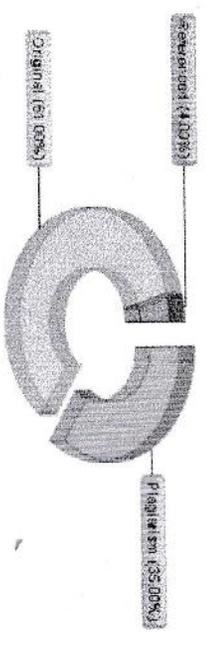
Analyzed document: **BENNY SANJAYA SILAEN\_19251002\_AKUNTANSI.docx** Licensed for Universitas Pembangunan Panca Budi\_License02

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: ?
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Ratio chart:



Destination error

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 18 Juli 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BENNY SANJAYA SILAEN  
 Tempat/Tgl. Lahir : GUNUNG MELAYU / 14 November 1998  
 Nama Orang Tua : MAJU RAYAMAN SILAEN  
 N. P. M : 1925100305  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 083132455943  
 Alamat : JL. CERET AYAHANDA

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA diflegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

**XXXL**

Dikelahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medalina, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



BENNY SANJAYA SILAEN  
 1925100305

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514608

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : BENNY SANJAYA SILAEN

NPM : 1925100305

Program Studi : Akuntansi

Jenjang Pendidikan : Strata Satu

Dosen Pembimbing : Drs Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM

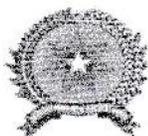
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)0

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Juni 2021	Acc Sempro	Disetujui	
12 Juli 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	
20 Agustus 2021	ACC Jhd Lux	Disetujui	

Medan, 16 September 2021  
Dosen Pembimbing,



Drs Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : BENNY SANJAYA SILAEN  
NPM : 1925100305  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Suwarno, SE., MM  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)0

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
09 Juni 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
13 Juli 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	
06 Sep 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 18 September 2021  
Dosen Pembimbing,



Suwarno, SE., MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. Abdul Hasyim Bahubara, Ak., MM  
 Dosen Pembimbing II : Suwarno, SE., MM.  
 Nama Mahasiswa : BENNY SANJAYA SILAENI  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100305  
 Bidang Pendidikan : SA  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
7-7-2021	Perbaiki logo Perbaiki lembar Pengesahan dan lembar persetujuan Perbaiki label sumbernya dari mana.	<i>[Handwritten initials]</i>	
7-7-2021	Ace Sidang Meja Hijau <i>[Handwritten signature]</i> 10/7/2021 DP II		

Medan, 08 Juli 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : *Dr. Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM.*  
 Dosen Pembimbing II : *Suwarno, SE., MM.*  
 Nama Mahasiswa : BENNY SANJAYA SILAEN  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100305  
 Bidang Pendidikan : *SI*  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Uturan perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.*

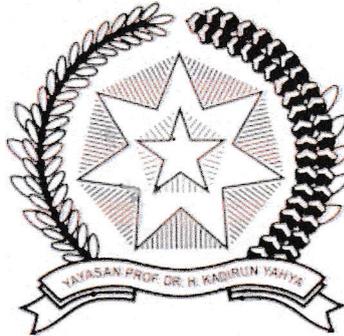
TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
<i>2/7-21</i>	<i>Perbaikan yg harus busi</i>	<i>Do</i>	
<i>4/7-21</i>	<i>Perbaikan</i>	<i>Do</i>	
<i>17/7-21</i>	<i>Perbaikan</i>	<i>Do</i>	
<i>6/7-21</i>	<i>Ane</i>	<i>Do</i>	

Medan, 08 Juli 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

*[Signature]*  
 Dr. Onny Medaline, SH., M.Kr

*Affandi HCC Silaen*  
*10/7/2021*  
*DP II*

*[Signature]*  
*Ace Hilip*



**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,  
LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI  
AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG  
(Studi Empiris Pada Perusahaan  
Manufaktur Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**BENNY SANJAYA SILAEN**  
1925100305

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI) \*\*  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Orang tua yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: BENNY SANJAYA SILAEN

Tempat/Tgl. Lahir

: GUNUNG MELAYU / 14 November 1998

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1925100305

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 130 SKS, IPK 3.49

Nomor Hp

: 083132455943

Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Revisi Yang Tidak Perlu

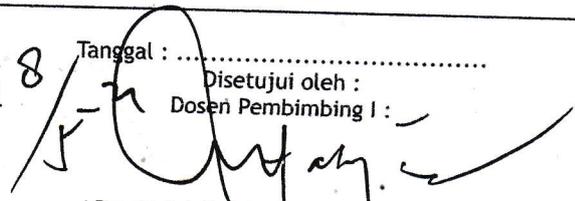
  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

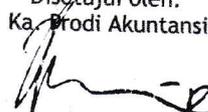
Medan, 20 Maret 2021

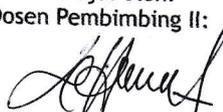
Pemohon,

( Benny Sanjaya Silaen )

Tanggal : 26 Juli 2021  
 Disahkan oleh :  
  
 ( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

18/5-21  
 Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
  
 ( Drs Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM )

Tanggal : 26 Juli 2021  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : 20 Maret 2021  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II:  
  
 ( Suwarno, SE., MM )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : BENNY SANJAYA SILAEN  
Tempat / Tanggal Lahir : Gunung Melayu / 14-11-1998  
NPM : 1925100305  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : JL. CERET AYAHANDA

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 November 2021

buat pernyataan



BENNY SANJAYA SILAEN

## ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, opini audit terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang memiliki ketersediaan data laporan keuangan tahun 2016-2020 yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi dan di publikasikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel pada laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2020 yang terdaftar di BEI, serta pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (f) dan uji parsial (t). Hasil penelitian secara simultan (f) profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, opini audit, terhadap audit *report lag*. Hasil penelitian secara parsial (t) profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.

**Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, opini audit, audit *report lag*.**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze profitability, solvency, liquidity, firm size, audit opinion on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Determination of the sample by purposive sampling method, namely the sampling method based on certain criteria and considerations. The sample used in this study is a manufacturing sector company that has the availability of financial statement data for 2016-2020 which is listed on the IDX. Data collection techniques use secondary data obtained from other parties in finished form and published. Data analysis was carried out using panel data regression analysis on the 2016-2020 financial statements of companies listed on the IDX, as well as hypothesis testing using simultaneous test (f) and partial test (t). Simultaneous research results (f) profitability, solvency, liquidity, firm size, audit opinion, on audit report lag. Research results partially (t) profitability, solvency, and audit opinion have a significant effect on audit report lag, while liquidity and firm size have no significant effect on audit report lag.*

**Keywords : Profitability, Solvency, Liquidity, Firm Size, audit opinion, audit report lag.**

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan kasih karunianya penulis dapat mengajukan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit *Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari selama penyelesaian skripsi banyak mengalami kendala, berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari seluruh pihak yang membantu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

- 1 Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
- 2 Ibu Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
- 3 Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
- 4 Bapak Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., MM selaku Dosen pembimbing 1 (satu) yang telah banyak membantu dan telah bersedia meluangkan waktu serta arahan dalam perbaikan Skripsi.
- 5 Bapak Suwarno. SE., MM selaku Dosen pembimbing 2 (dua) yang telah banyak membantu dan telah bersedia meluangkan waktu serta arahan untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.

- 6 Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
- 7 Papa dan Mama yang terus memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 8 Kedua saudara kandung saya kak Evelyn dan Angel yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 9 Semua pihak tanpa terkecuali yang telah memberi semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan ini.

Medan, 06 Agustus 2021

Benny Sanjaya Silaen

NPM : 1925100305

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah .....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2 Batasan Masalah .....	8
1.3 Perumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Laporan Keuangan .....	12
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	12
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	13
2.1.1.3 Fungsi Laporan Keuangan .....	14
2.1.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	15
2.1.2 Audit <i>Report Lag</i> .....	16
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Audit <i>Report Lag</i> .....	18
2.1.3.1 Profitabilitas .....	18
2.1.3.2 Solvabilitas .....	19
2.1.3.3 Likuiditas .....	19
2.1.3.4 Ukuran Perusahaan .....	20
2.1.3.5 Opini Audit .....	21
2.1.4 Audit .....	23
2.1.4.1 Definisi <i>Auditing</i> .....	23
2.1.4.2 Jenis-Jenis <i>Auditing</i> .....	23
2.1.4.3 Jenis-Jenis Auditor .....	24
2.1.4.4 Standar Audit .....	25
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	25

2.3 Kerangka Konseptual .....	27
2.4 Hipotesis .....	29
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	30
3.2.2 Waktu Penelitian .....	30
3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	31
3.3.1 Variabel Penelitian .....	31
3.3.2 Defenisi Operasional .....	31
3.4 Populasi dan Sampel .....	33
3.4.1 Populasi .....	33
3.4.2 Sampel .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5.1 Data Sekunder .....	36
3.6 Teknik Analisis Data .....	36
3.6.1 Uji Spesifikasi Model .....	38
3.6.1.1 Uji Spesifikasi Model Dengan Uji Chow .....	38
3.6.1.2 Uji Spesifikasi Model Dengan Uji Hausman .....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	40
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	40
3.6.2.2 Uji Autokorelasi .....	40
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas .....	41
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	41
3.6.3 Uji Signifikansi .....	42
3.6.3.1 Uji Simultan (F) .....	42
3.6.3.2 Uji Parsial (t) .....	42
3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	44
4.1.2 Profil Perusahaan Manufaktur di BEI .....	45
4.1.2.1 PT. Malindo Feedmill TBK (MAIN) .....	45
4.1.2.2 PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) .....	46
4.1.2.3 PT. Barito Pasific Tbk (BRPT) .....	46
4.1.2.4 PT. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) .....	47
4.1.2.5 PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) .....	48
4.1.2.6 PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) .....	48
4.1.2.7 PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) .....	49
4.1.2.8 PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) .....	50
4.1.2.9 PT. Astra International Tbk (ASII) .....	51
4.1.2.10 PT. Eratex Djaja Tbk (ETRX) .....	52
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian .....	52
4.1.3.1 Audit <i>Reprt Lag</i> .....	53
4.1.3.2 Profitabilitas .....	55
4.1.3.3 Solvabilitas .....	57

4.1.3.4	Likuiditas .....	59
4.1.3.5	Ukuran Perusahaan .....	61
4.1.3.6	Opini Audit .....	62
4.1.4	Statistik Deskriptif .....	63
4.1.5	Tahap Pemilihan Regresi Data Panel .....	66
4.1.5.1	Uji <i>Chow</i> .....	66
4.1.5.2	Uji <i>Hausman</i> .....	67
4.1.6	Uji Asumsi Klasik .....	68
4.1.6.1	Uji Normalitas .....	68
4.1.6.2	Uji Autokorelasi .....	68
4.1.6.3	Uji Multikolinearitas .....	70
4.1.6.4	Uji Heterokedastisitas .....	70
4.1.7	Hasil Analisis Regresi Panel .....	71
4.1.8	Analisis Data Panel .....	73
4.1.9	Hasil Uji Signifikansi .....	74
4.1.9.1	Uji Simultan .....	74
4.1.9.2	Uji Parsial .....	75
4.1.9.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	76
4.2	Pembahasan .....	76
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	76
4.2.2	Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	77
4.2.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	77
4.2.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	77
4.2.5	Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	78
<b>BAB V</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
5.1	Kesimpulan .....	79
5.2	Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>BIODATA</b>		

## DAFTAR TABEL

## HALAMAN

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya .....	26
Tabel 3.1	Jadwal Rencana Kegiatan .....	31
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel .....	32
Tabel 3.3	Daftar Populasi Penelitian .....	34
Tabel 3.4	Daftar Sampel Penelitian .....	35
Tabel 4.1	Perkembangan Rata-Rata <i>Audit Report Lag</i> .....	53
Tabel 4.2	Perkembangan Rata-Rata Profitabilitas .....	55
Tabel 4.3	Perkembangan Rata-Rata Solvabilitas .....	57
Tabel 4.4	Perkembangan Rata-Rata Likuiditas .....	59
Tabel 4.5	Perkembangan Rata-Rata Ukuran Perusahaan .....	61
Tabel 4.6	Kriteria Opini Audit .....	63
Tabel 4.7	Uji Statistik Deskriptif .....	63
Tabel 4.8	Hasil Uji Chow .....	66
Tabel 4.9	Hasil Hausman .....	67
Tabel 4.10	Hasil Multikolinearitas .....	70
Tabel 4.11	Hasil Heteroskedastisitas .....	71
Tabel 4.12	Regresi Data Panel .....	71
Tabel 4.13	Hasil Estimasi Model .....	73

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1.1	Grafik Perkembangan Rata-rata Profitabilitas 10 Perusahaan Manufaktur di BEI .....	2
Gambar 1.2	Grafik Perkembangan Rata-rata Solvabilitas 10 Perusahaan Manufaktur di BEI .....	3
Gambar 1.3	Grafik Perkembangan Rata-rata Likuiditas 10 Perusahaan Manufaktur di BEI .....	4
Gambar 1.4	Grafik Perkembangan Rata-rata Ukuran Perusahaan 10 Perusahaan Manufaktur di BEI .....	5
Gambar 1.5	Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Audit Report Lag</i> 10 Perusahaan Manufaktur di BEI .....	6
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	24
Gambar 4.1	Perkembangan Rata-rata <i>Audit Report Lag</i> 10 Perusahaan Manufaktur di BEI .....	54
Gambar 4.2	Perkembangan Rata-rata Profitabilitas 10 Perusahaan Manufaktur di BEI .....	56
Gambar 4.3	Perkembangan Rata-rata Solvabilitas 10 Perusahaan Manufaktur di BEI .....	58
Gambar 4.4	Perkembangan Rata-rata Likuiditas 10 Perusahaan Manufaktur di BEI .....	60
Gambar 4.5	Perkembangan Rata-rata Ukuran 10 Perusahaan Manufaktur di BEI .....	62
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas .....	68

# BAB I

## PENDHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di negara tersebut mengalami perkembangan. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada para investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan.

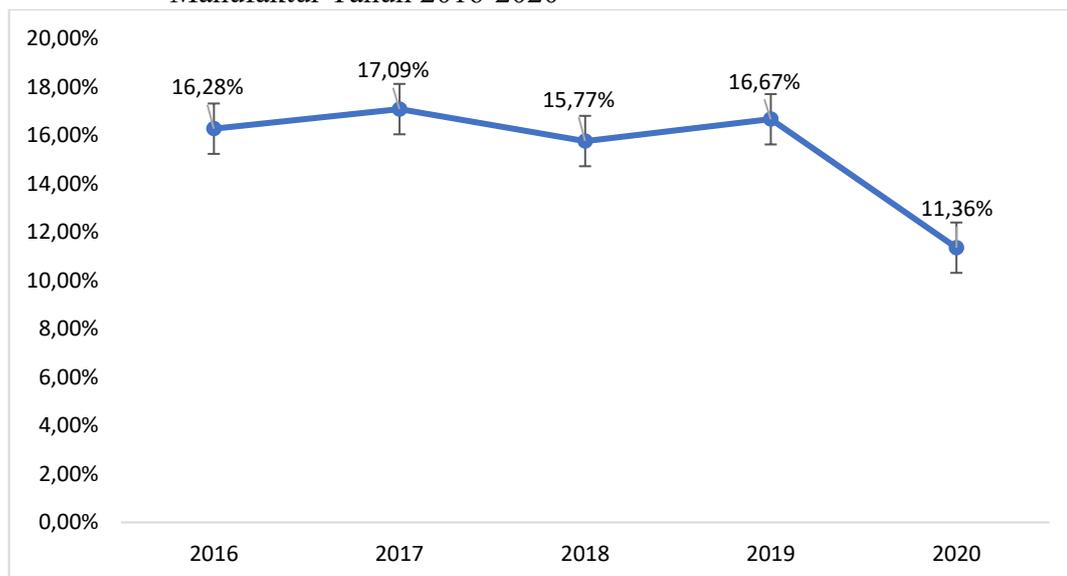
*Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan". Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit report lag*. Ini berarti jika *audit report lag* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia dan para pengguna lainnya.

Pendapat auditor dalam laporan keuangan auditan sangatlah penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak luar yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Objek dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu kebutuhan sekunder dimana semua manusia membutuhkan alat atau mesin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berikut grafik perkembangan rata-rata profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta grafik perkembangan *audit report lag* pada 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2020.

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rata-rata Profitabilitas pada 10 perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020



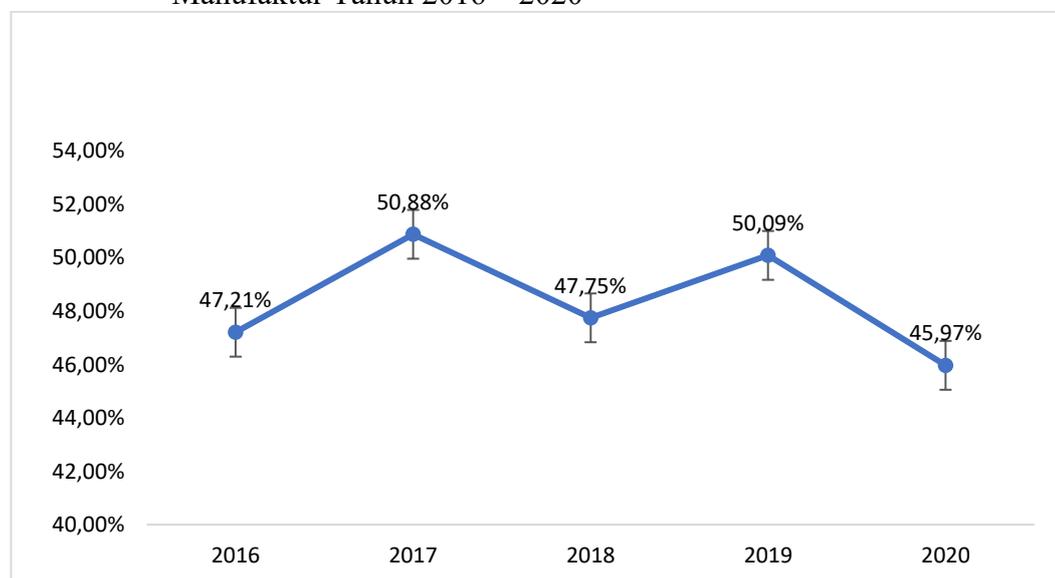
Sumber: *idx.co.id*

Berdasarkan grafik 1.1 dapat disimpulkan bahwa perkembangan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 profitabilitas mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari grafik perkembangan rata-rata profitabilitas tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan. Dimana perkembangan rata-rata profitabilitas tahun sebesar tahun 2016

sebesar 16,28%, dan tahun 2017 sebesar 17,09% . Di tahun 2018 perkembangan rata-rata profitabilitas mengalami penurunan menjadi 15,77%, tetapi di tahun 2019 mengalami kenaikan 16,67% dan tahun 2020 kembali mengalami penurunan. Dimana perkembangan rata-rata profitabilitas tahun 2020 adalah 11,36%. Hal ini disebabkan karena aktiva perusahaan lebih besar daripada laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Penurunan profitabilitas ini memberi makna bahwa kemampuan dari modal yang di investasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba. Dengan profitabilitas yang kecil perusahaan tidak berani untuk meningkatkan modalnya dengan hutang, dikarenakan biaya hutang lebih besar dari laba yang dihasilkan.

Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Rata-rata Solvabilitas Pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2020

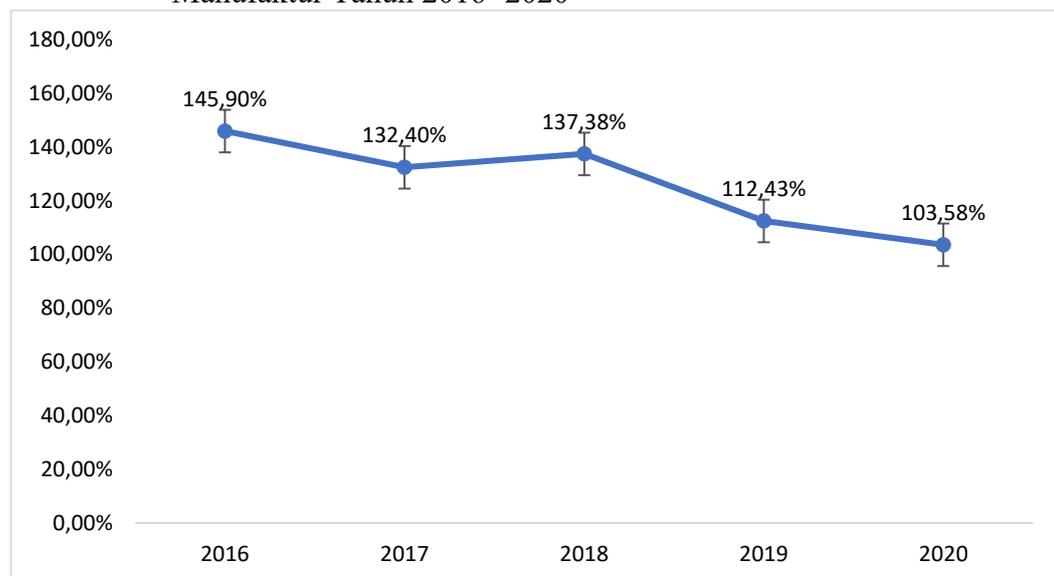


Sumber: *idx.co.id*

Berdasarkan grafik 1.2 dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata solvabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan, jika dilihat dari

grafik perkembangan rata-rata solvabilitas tahun 2016 sebesar 47,21% dan tahun 2017 naik menjadi sebesar 50,88% dan dari tahun 2018 solvabilitas mengalami penurunan, seperti yang terlihat pada gambar solvabilitas pada tahun 2018 sebesar 47,75% dan tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 50,08% dan tahun 2020 solvabilitas kembali mengalami penurunan sebesar 45,97%. Rasio solvabilitas menurun diakibatkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka tingkat solvabilitas menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat.

Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Rata-rata Likuiditas Pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 -2020

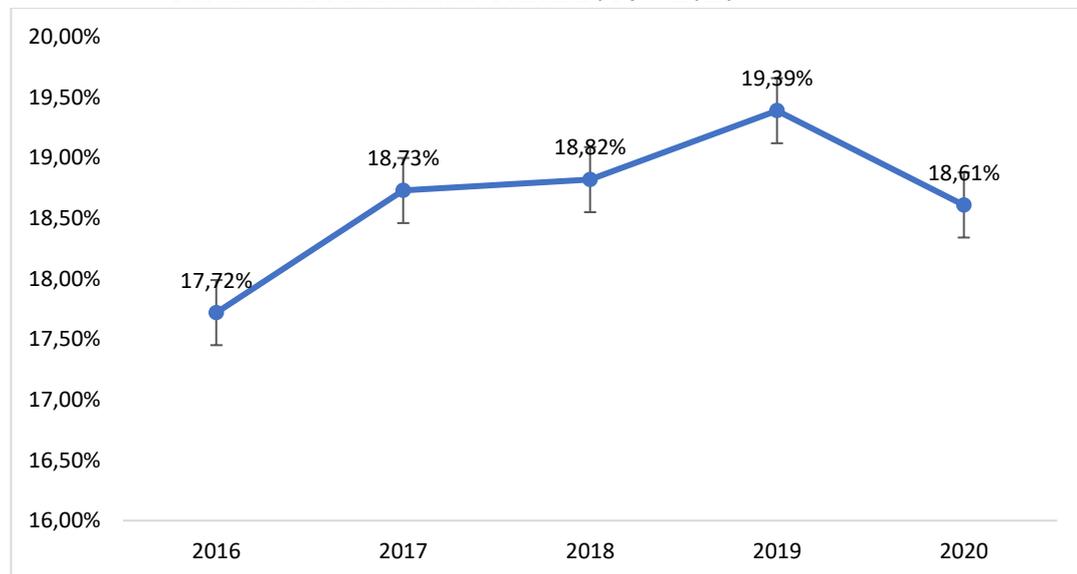


Sumber: *idx.co.id*

Berdasarkan grafik 1.3 dapat di simpulkan bahwa perkembangan rata-rata rasio likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Jika di lihat dari rasio likuiditas dari tahun 2016 ke tahun 2017 rasio ini mengalami penurunan, dimana rasio likuiditas tahun 2016 sebesar 145,90% dan tahun 2017 sebesar 132,40%. Di tahun 2018 rasio likuiditas mengalami kenaikan sebesar 137,38%

selanjutnya dari tahun 2019 sampai tahun 2020 rasio likuiditas mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 rasio likuiditas sebesar 112,43% dan tahun 2020 menurun menjadi 103,58%. Rasio likuiditas menurun dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana, dan pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup secara tunai, sehingga harus menunggu waktu untuk mempercepatkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual persediaan atau aktiva lainnya.

Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Rata-rata Ukuran Perusahaan pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2020

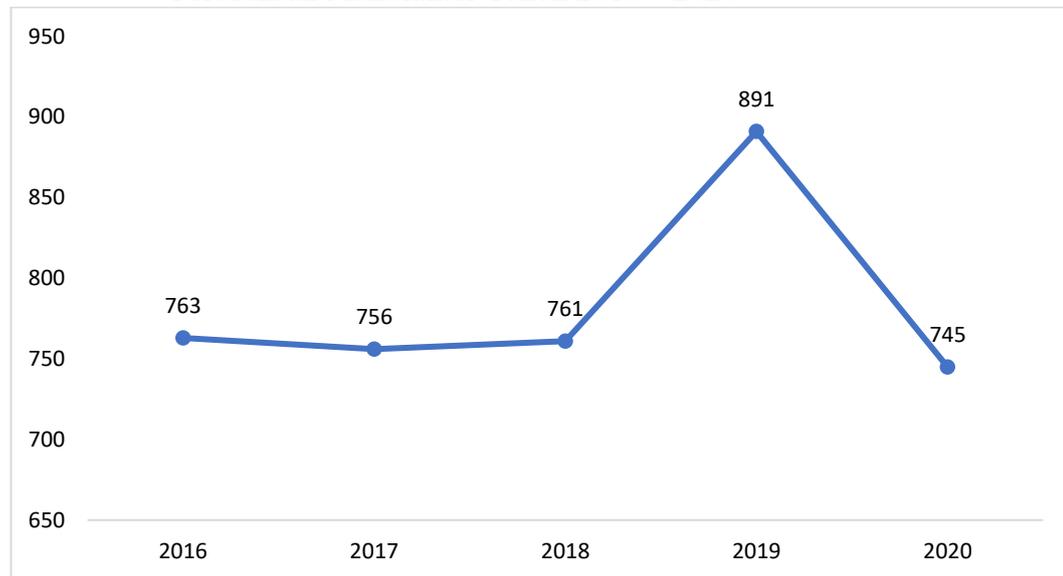


Sumber: *idx.co.id*

Berdasarkan grafik 1.4 disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi, seperti yang tertera pada gambar ukuran perusahaan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, pada tahun 2016 sebesar 17,72% dan pada tahun 2017 sebesar 18,73%, selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 18,82%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 19,39%, namun pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, menjadi 18,61%. Ketidak mampuan

perusahaan dalam mengelolah ekuitasnya dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap ukuran perusahaan dan nilai pasar sahamnya.

Gambar 1.5 Grafik Perkembangan Rata-rata Audit Report Lag Pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2020



Sumber: *idx.co.id*

Berdasarkan grafik 1.5 dapat disimpulkan bahwa perkembangan audit report lag tahun 2016 sampai 2017 mengalami sedikit penurunan, yang mana seperti yang tertera pada gambar pada tahun 2016 sebesar 763 dan pada tahun 2017 menurun menjadi 756, namun pada tahun 2018 mengalami sedikit peningkatan sebesar 761 dan menuju ke tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat tinggi menjadi 891, namun menuju ke tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 745. Lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkann maka akan menyebabkan terjadinya audit report lag yang terus meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan *Audit Report Lag*, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran**

**Perusahaan, Opini Audit, Terhadap Audit *Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang sudah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).**

**1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

**1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka identifikasi masalah untuk diteliti dan dianalisa adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak perusahaan *go public* yang tidak mematuhi peraturan Bapepam yang mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit paling lambat pada akhir bulan ke tiga setelah tutup buku.
- b. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akibat dari audit *report lag* akan menyebabkan hilangnya sisi informasi laporan keuangan karena tidak tersedia saat dibutuhkan ketika pengambilan keputusan. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan investor menurun, sehingga dapat mempengaruhi harga jual saham.
- c. Semakin besar ukuran perusahaan atau semakin kecil ukuran perusahaan yang di ukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu menjamin bahwa audit *report lag* semakin cepat.
- d. Profitabilitas yang rendah atau profitabilitas yang tinggi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya belum tentu membuat audit *report lag* tidak terjadi, terbukti di dalam penelitian ini masi ada

beberapa perusahaan yang *go public* tetapi tetap pernah terjadi keterlambatan pengauditan di dalamnya.

- e. Adanya penelitian yang bervariasi dan ketidakseragaman dari peneliti terdahulu dari faktor-faktor rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit yang mempengaruhi audit *report lag* Perusahaan Manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini dibatasi pada variable-variabel yang mempengaruhi audit *report lag* yaitu berupa rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit yang mempengaruhi audit *report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan masalah diatas, maka peneliti ini membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020?
- b. Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020?
- c. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020?

- d. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020?
- e. Apakah opini audit berpengaruh secara parsial terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020?
- f. Apakah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam menganalisis laporan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
- b. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
- c. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
- d. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.

- e. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh opini audit terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
- f. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Mengungkapkan secara spesifik manfaat yang akan dicapai dari:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu akuntansi. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan berkaitan dengan proses audit laporan keuangan sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan ke publik.

###### **b. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Windu Andika (2015) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini audit Terhadap Audit *Report Lag* (Studi Empiris di Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013)”. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini audit Terhadap Audit *Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020)”.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yang terletak pada:

- a. Variabel Penelitian : Peneliti terdahulu hanya menggunakan 4 variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas
- b. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.
- c. Periode Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan dalam 4 tahun yaitu 2010 – 2013, sedangkan periode penelitian ini dilakukan dalam 5 tahun yaitu 2016 – 2020.
- d. Lokasi Penelitian : Peneliti terdahulu di lakukan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- e. Metode Analisis : Peneliti terdahulu menggunakan analisis linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut, laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

###### **2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang berisi suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2017: 17).

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan baik bulanan atau tahunan yang mulai dari 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember atau biasa disebut periode tahun kalender.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016:03).

Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

#### **2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sangat berguna dalam membantu investor dan kreditur potensial untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, surat-berharga dan pinjaman-pinjaman.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017:1:09).

Adapun beberapa tujuan umum pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

2. Untuk membantu perusahaan dalam menilai dan memprediksi pertumbuhan bisnis di masa depan.

Dengan adanya informasi keuangan maka suatu perusahaan dapat menilai bagaimana kondisi perusahaan dimasa sekarang dan meramalkan kondisi perusahaan di masa mendatang.

3. Untuk menilai aktivitas pendanaan dan operasi perusahaan.

Informasi mengenai kondisi keuangan juga dapat membantu suatu perusahaan dalam menilai aktivitas investasi dan kemampuan operasional perusahaan tersebut pada satu periode tertentu.

### **2.1.1.3. Fungsi Laporan Keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara umum. Adapun beberapa fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Bahan Riview

laporan keuangan dapat memberikan data atau informasi yang kopherensif tentang posisi keuangan perusahaan. Hal ini bisa menjadi ulasan mengenai kondisi perusahaan secara menyeluruh, khususnya kondisi keuangan (aset, utang, biaya operasional, dan lain-lain)

2. Sebagai Pedoman Membuat Keputusan

Salah satu fungsi penting dibuatnya laporan mengenai kondisi keuangan perusahaan adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan penting bagi perusahaan.

3. Membuat Penciptaan Strategi Baru

Selain membantu proses pengambilan keputusan penting, laporan keuangan juga dapat dipakai untuk menciptakan strategi baru oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan performa usahanya.

#### 4. Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan

Perusahaan yang membuat laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan suatu sistem perekapan data yang terpercaya, akurat, dan tidak sembarangan dalam mengambil keputusan. Para pemegang saham tentu lebih percaya menginvestasikan uang mereka kepada perusahaan yang diperca dan memiliki kredibilitas yang baik.

#### 2.1.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

##### 1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) atau disebut juga laporan posisi keuangan Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah Aset (harta), Kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

##### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dipakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitor dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

## 2.1.2 Audit Report Lag

*Audit report lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

Berdasarkan Keputusan Ketua Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2017 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan “Laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia harus disertai dengan laporan auditor independen yang kemudian diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir”. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan, kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan disebut *audit report lag*.

*Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen (Aryati, 2018:122).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit report lag* semakin meningkat. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit report lag*.

Menurut Dwi, (2016:86) ada tiga kriteria keterlambatan, yaitu :

- a) *Preliminary lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
- b) *Auditor's report lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c) *Total lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasi oleh bursa.

Berdasarkan pengertian dan teori mengenai *audit report lag* diatas, untuk mengukur *audit report lag* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan}$$

### 2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Audit *Report Lag*

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit *report lag*. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja meliputi profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit.

#### 2.1.3.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya.

Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap audit *report lag*, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan, hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Nugraha, 2017:180).

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA dipilih karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2018:115).

Dan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.1.3.2. Solvabilitas

Solvabilitas dapat mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Sawir, 2016:123)

Rumus untuk menghitung DAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Solvabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag*, hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor (Setiawan, 2019:87).

### 2.1.3.3. Likuiditas

Pada dasarnya perusahaan akan dianggap *likuid* atau aman jika tingkat likuiditasnya tinggi.

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Martono 2017:55).

Namun demikian jika jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan terlalu besar atau berlebihan, hal ini dikatakan kurang baik karena banyaknya sumber dana yang menganggur atau tidak efektif yang menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan (*Oppurtunity lost*) untuk memperoleh laba yang optimal. Oleh karena itu perlu ditentukan besarnya jumlah sumber dana yang tepat atau efisien untuk membiayai modal kerja perusahaan.

Dengan demikian *Current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang (Kasmir, 2016:134).

*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan

*Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilitas} \times 100}$$

#### **2.1.3.4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan berpengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan suatu perusahaan menurut.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, log *size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan (Rohimawati, 2018:112).

Menurut Machfoedz (2017:92) “Kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga” yaitu :

- 1 Perusahaan Besar Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.
- 2 Perusahaan Menengah Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar pertahun.
- 3 Perusahaan Kecil Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset dipilih karena lebih menggambarkan ukuran perusahaan dibandingkan pendapatan. Total aset memperlihatkan kekayaan yang dikelola perusahaan sejak pertama kali didirikan, sedangkan pendapatan hanya merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode.

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

#### 2.1.3.5. Opini Audit

Auditor merupakan seseorang yang independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya memberikan pendapat atas kewajaran

laporan keuangan yang telah diauditnya. Laporan audit adalah alat formal yang mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan audit perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangat penting bagi perusahaan atau pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi laporan keuangan audit tersebut.

Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) (2017:05:75) “Ada lima jenis pendapat akuntan”, yaitu :

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor apabila pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS.

2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjabar apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun hal tersebut tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor. Kondisi yang dimaksud adalah seperti ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas, penekanan atas suatu hal, dan laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian apabila auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut:

- a. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- b. Laporan keuangan berisi penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS yang berdampak material.
- c. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata kecuali atau pengecualian dalam suatu frasa seperti kecuali untuk atau dengan pengecualian untuk.

4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

5) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungannya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan karena auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa terdapat penyimpangan material dari SAK/ETAP/IFRS.

## 2.1.4 Audit

### 2.1.4.1. Definisi *Auditing*

*Auditing* adalah suatu kegiatan peninjauan ulang data-data yang konkrit pada sebuah laporan untuk memastikan keakuratannya.

*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2018:132).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

### 2.1.4.2. Jenis-Jenis *Auditing*

Ada beberapa jenis audit dan menurut Mulyadi (2016:133), “*Auditing* umumnya digolongkan menjadi 3 golongan”, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan yang

dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit telah sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Audit ini biasanya banyak dilakukan di pemerintahan.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah *review* secara sistematis kegiatan organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

### 2.1.4.3. Jenis-Jenis Auditor

Ada beberapa jenis auditor diantaranya yaitu:

1. Auditor *Independen*

Auditor *independen* adalah auditor profesional yang mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Auditor *independen* mendapat honorarium dari kliennya dalam menjalankan keahliannya, namun auditor ini tidak memihak kliennya.

2. Auditor Pemerintahan

Auditor pemerintahan adalah auditor profesional yang bekerja di instansi milik pemerintah yang tugasnya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan.

3. Auditor *Internal*

Auditor *Internal* adalah auditor yang bekerja di perusahaan yang tugasnya menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

#### 2.1.4.4. Standar Audit

Standar Audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar *Auditing* (PSA) Tahun 2016 No 01 (SA Seksi 150) “Digolongkan menjadi tiga”, yaitu :

1. Standar Umum
  - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
  - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
  - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
  - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya.
  - b. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat.
3. Standar Pelaporan
  - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
  - b. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor
  - c. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, Jika pernyataan tersebut tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor harus dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit yang mengambil 10 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis perlu mereferensikan dari beberapa peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Nurham Apriyana  Univ. Negeri Yogyakarta (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP	<i>Audit Report Lag</i>	Regresi Linier Berganda	Analisa menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
3	Irfa Ummul Chasanah  Univ. Negeri Yogyakarta (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliansi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliansi KAP	<i>Audit Report Lag</i>	Regresi Linier Berganda	Analisa menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
3	Rizal Muhammad Darmawan  Univ. Muhammadiyah Surakarta (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan	<i>Audit Report Lag</i>	Regresi Linier Berganda	Analisa menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
4	Delia	Pengaruh	Profitabilitas,	Audit	Regresi	Analisa

	Alvorina Kalinggajaya  Univ. Islam Indonesia (2018)	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag	Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan	Report Lag	Linier Berganda	menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.
5	Rilla Gantino  Univ. Esa Unggul (2019)	Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag	Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan	Audit Report Lag	Regresi Linier Berganda	Analisa menunjukkan bahwa profitabilitas, Leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Sumber : Diolah Penulis 2021

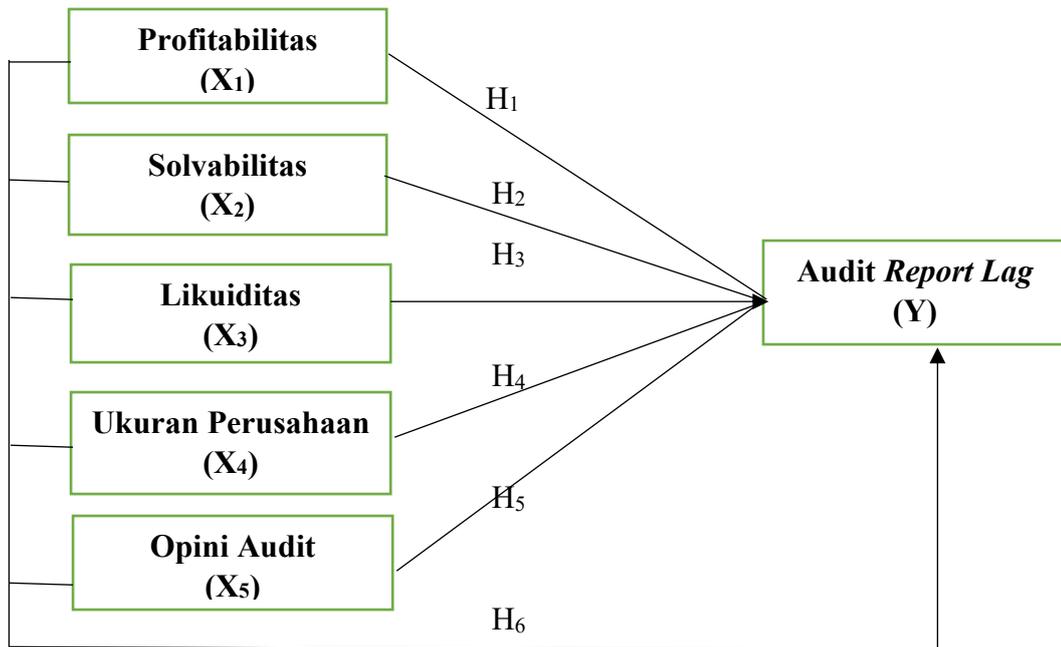
### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tujuan pustaka, yaitu pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang diterapkan.

Kerangka konseptual pada dasarnya adalah garis besar atau ringkasan dari berbagai konsep, teori, dan literatur yang digunakan oleh peneliti (Irwan, 2017:6).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis 2021

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : Solvabilitas

X<sub>3</sub> : Likuiditas

X<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan

X<sub>5</sub> : Opini Audit

H<sub>1</sub> : Pengaruh profitabilitas terhadap audit *report lag*

H<sub>2</sub> : Pengaruh solvabilitas terhadap audit *report lag*

H<sub>3</sub> : Pengaruh likuiditas terhadap audit *report lag*

H<sub>4</sub> : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *report lag*

H<sub>5</sub> : Pengaruh opini audit terhadap audit *report lag*

H<sub>6</sub> : Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran

perusahaan, opini audit, terhadap audit *report lag*

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H<sub>5</sub>: Opini audit berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H<sub>6</sub>: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variable atau lebih, dimana dengan Penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan suatu gejala (Rusdi, 2019:14).

Untuk mendukung analisis kuantitatif digunakan model *Panel Regrestion* dimana kedua model ini mampu menjelaskan hubungan keterkaitan antar variabel.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan selesainya dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian tabel jadwal rencana kegiatan.

**Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan**

No.	Jenis Kegiatan	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Jul 2021	Ags 2021
1	Pengajuan judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Perbaikan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Skripsi						
7	Bimbingan Skripsi						
8	Sidang						

*Sumber : Diolah Penulis 2021*

### **3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian merupakan suatu atribut yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel Penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Dalam Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel bebas yaitu: variabel bebas pertama profitabilitas ( $X_1$ ), variabel bebas kedua solvabilitas ( $X_2$ ), variabel bebas ketiga likuiditas ( $X_3$ ), variabel bebas keempat ukuran perusahaan ( $X_4$ ), variabel bebas kelima opini audit ( $X_5$ ) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu audit *report lag* ( $Y$ ).

#### **3.3.2 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya yang ada dilapangan.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

NO	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Sartono, 2018:122)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	Solvabilitas (X <sub>2</sub> )	Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2016:151).	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
3	Likuiditas (X <sub>3</sub> )	Likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya (Wachowicz, 2017:205).	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X <sub>4</sub> )	Ukuran Perusahaan mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Gerianta, 2018:164).	$UP = \text{Ln} (TA)$ <p>Keterangan :  UP = Ukuran perusahaan  Ln = Logaritma natural  TA = Total aset</p>	Rasio

5	Opini Audit (X <sub>5</sub> )	Opini Audit adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar, yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapatan tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Tobing, 2017:136)	1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian ( <i>Unqualified Opinion</i> ) 2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan ( <i>Unqualified Opinion Report with Explanatory Language</i> ) 3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian ( <i>Qualified Opinion</i> ) 4. Pendapat Tidak Wajar ( <i>Adverse Opinion</i> ) 5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat ( <i>Disclaimer of Opinion</i> ).	Ordinal
6	Audit Report Lag (Y)	Audit Report Lag adalah lamanya waktu penyelesaian pelaksanaan audit yang dilihat dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan audit (Kartika, 2018:118).	$ARL = TLA - TLK$ Keterangan : ARL = Audit report lag TLA = Tanggal laporan audit TLK = Tanggal laporan keuangan	Ordinal

Sumber : Diolah Penulis 2021

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Dalam Penelitian populasi merupakan hal yang paling penting untuk memberikan batasan yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80).

Populasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 sebanyak 30 perusahaan sektor manufaktur.

### 3.4.2 Sampel

Seseorang tidak harus meneliti seluruh objek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian saja. Untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili populasi dibutuhkan satu cara yang disebut sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:116).

Jadi sampel merupakan Sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020.
2. Perusahaan sektor manufaktur di Indonesia yang tidak di likuiditasi pada periode pengamatan desember 2016 sampai dengan desember 2020.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan disertai laporan auditor independen berturut-turut untuk tahun 2016-2020.

**Tabel 3.3 Daftar Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	✓	1
2	KIAS	PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	✓	✓	✓	2
3	BRPT	PT. Barito Pasific Tbk	✓	✓	✓	3
4	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	✓	4
5	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	5
6	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓	6
7	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	✓	✓	✓	7
8	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	8
9	ASII	PT. Astra International Tbk	✓	✓	✓	9

10	ETRX	PT. Eratex Djaja Tbk	✓	✓	✓	10
11	KDSI	PT. Kedawung Setia Industri Tbk	✓	✓	-	-
12	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	-	-	-	-
13	KRAH	PT. Grand Kartech Tbk	✓	✓	-	-
14	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	✓	✓	-	-
15	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	-	-
16	PSTN	PT. Sat Nusapersada Tbk	✓	✓	-	-
17	SRIL	PT. Sri Rezeki Isman Tbk	-	✓	✓	-
18	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-	✓	✓	-
19	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	-	✓	✓	-
20	JPFA	PT. Japfa Comefeed Indonesia Tbk	-	✓	-	-
21	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk	-	✓	✓	-
22	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk	✓	✓	-	-
23	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-	✓	✓	-
24	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	✓	✓	-	-
25	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	-	-	-	-
26	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	✓	✓	-	-
27	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	-	-
28	DAVO	PT. Davomas Abadi	-	-	✓	-
29	PSTN	PT. Sat Nusa Persada Tbk	-	✓	✓	-
30	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	✓	✓	-	-

Sumber: *idx.co.id*

Berdasarkan kriteria pengambilan populasi diatas, perusahaan sektor manufaktur yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 10 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	✓	1
2	KIAS	PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	✓	✓	✓	2
3	BRPT	PT. Barito Pasific Tbk	✓	✓	✓	3
4	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	✓	4
5	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	5
6	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓	6
7	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	✓	✓	✓	7
8	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	8
9	ASII	PT. Astra International Tbk	✓	✓	✓	9
10	ETRX	PT. Eratex Djaja Tbk	✓	✓	✓	10

Sumber: *idx.co.id*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk dan dipublikasikan.

##### 1. Internet

Adapun yang menjadi *website* dari pencarian data yang berhubungan dengan tema atau penelitian ini, seperti *www.idx.co.id* dan sebagainya.

##### 2. Riset Keperpustakaan

Riset keperpustakaan adalah melakukan studi keperpustakaan dengan pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis *literature* yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan Penelitian ini. Terutama laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yaitu penggabungan *cross section* dan *time series*. Data *cross section* adalah data observasi pada beberapa objek penelitian pada satu waktu, misalnya dalam satu tahun. Sedangkan data *time series* adalah data observasi pada satu subjek penelitian diamati dalam satu periode waktu, misalnya dalam sembilan tahun dalam data panel, observasi dilakukan pada beberapa subjek dianalisis dari waktu ke waktu. Persamaan model dengan menggunakan data *cross section* ditunjukkan oleh:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon_i ; i = 1, 2 \dots N$$

Di mana “N” merupakan jumlah data *cross section*. Sedangkan persamaan model dengan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_i ; i = 1, 2 \dots T$$

Dimana “T” merupakan jumlah data *time series*. Sehingga persamaan data panel yang merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it} = 1, 2 \dots T$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Dalam model tersebut, Y merupakan variabel terikat sedangkan X merupakan variabel bebas. N menunjukkan banyaknya observasi sedangkan T menunjukkan banyaknya waktu yang dianalisis. Sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini diaplikasikan dalam sebuah model sebagai berikut:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 PROF_{it} + \beta_1 SOLV_{it} + \beta_1 LIKU_{it} + \beta_1 UP_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

ARL = *Audit Report Lag*

PROF = Profitabilitas

SOLV = Solvabilitas

LIKU = Likuiditas

UP = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = *error term*

“i” menunjukkan subjek ke-i, sedangkan “t” menunjukkan tahun ke-t.

Menurut Gujarti (2017:28), “Ada beberapa kelebihan data panel” yaitu:

- 1 Tehnik estimasi data panel dapat mengatasi heterogenitas dalam setiap unit secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik subjek.
- 2 Penggabungan observasi *time series* dan *cross section* memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variansi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.
- 3 Dengan mempelajari observasi *cross section* berulang-ulang, data panel sangat cocok untuk mempelajari dinamika perubahan.
- 4 Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *time series* murni atau *cross section* murni.

Dalam regresi data panel terdapat empat model yang digunakan, model tersebut antara lain: model OLS *pooled*. Model *fixed effects least square dummy variabel* (LSDV), model *fixed effects within-group* dan model *random effect*". Pemilihan model yang akan dipakai, diseleksi dengan uji spesifikasi model. Terdapat dua uji spesifikasi yaitu efek tetap (*fixed effect*) atau efek random (*random effect*).

### 3.6.1 Uji Spesifikasi Model

Sebelum melakukan estimasi dengan data panel diperlukan pemilihan dari ketiga model yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk memilih model terbaik untuk mengestimasi data panel ada beberapa uji yang dapat dilakukan.

#### 3.6.1.1. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji Chow ini digunakan untuk pemilihan antara *model fixed effect* dan *common effect*. Uji Chow merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model yang lebih baik antara model *common effect* atau *fixed effect*. Apabila nilai probabilitas signifikansi F statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, namun jika nilai probabilitas signifikansi F statistik lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima.  $H_0$  menyatakan bahwa model *common effect* yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel dan  $H_a$  menyatakan bahwa model *fixed effect* yang lebih baik.

### 3.6.1.2. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji *Chow* dan didapatkan model yang tepat adalah *fixed effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji Hausman. Uji Hausman dalam menentukan model terbaik menggunakan statistik chi square dengan *degree of freedom* adalah sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen.

Apabila nilai statistik *chi square* lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya model yang lebih baik adalah model *random effect*. Apabila nilai statistik *chi square* lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang mengartikan bahwa model yang lebih baik adalah model *fixed effect* (Widarjono, 2016:163).

Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh variabel gangguan dalam model *random effect* tidak berkorelasi dari perusahaan berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, varian variabel gangguan homokedastisitas serta nilai harapan variabel gangguan nol.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Pada program *Eviews*, pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Uji *Jarque-Bera* mempunyai nilai *chi square* dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai *chi square* pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *chi square* pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pertama, jika nilai *Jarque-Bera*  $< 2$ , maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, jika probabilitas  $>$  nilai signifikansi 5%, maka data sudah terdistribusi normal.

#### 3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cros section*

(silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-watson (DW test)* dengan syarat  $2 < DW < 4$  yang berarti tidak ada autokorelasi.

### 3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas *independen* (Ghozali, 2018:105)

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adakah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .

### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum. Hal tersebut akan mengakibatkan standard error yang tidak dapat dipercaya sehingga hasil regresi dari model tidak dapat dipertanggung jawabkan (Widarjono, 2017:119).

Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi; dan absolut adalah nilai mutlaknya.

### **3.6.3.1 Uji Signifikan**

#### **3.6.3.1 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah jika  $F \text{ statistik} > F \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} < 0,05$ . Apabila telah memenuhi kriteria maka model dapat digunakan.

#### **3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen antara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R2*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Bursa efek Indonesia disingkat BEI, dalam Bahasa Inggris *stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia Dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai direktur Perdagangan *Fixed Income* dan *Derivatif*, Keanggotaan dan Partisipan.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1 IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks.
- 2 Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.

- 3 Indeks LQ45, Menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.
- 4 Indeks Individual, yang merupakan indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5 Jakarta *Islamic Index*, merupakan Indeks perdagangan saham Syariah.
- 6 Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7 Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

#### **4.1.2 Profil Perusahaan Manufaktur di BEI**

##### **4.1.2.1 PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN)**

PT. Malindo Feedmill Tbk didirikan tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka penanaman modal asing “PMA” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat Malindo terletak di Duta Mas Fatmawati, Jalan RS Fatmawati No. 39, Jakarta Selatan. Pabrik perusahaan ini berada di daerah Jakarta, Jawa Timur, dan Banten sedangkan peternakannya berlokasi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera dan Kalimantan Selatan.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini terutama adalah berusaha dalam bidang industri pakan ternak dan peternakan anak ayam usia sehari (*day old chick*). Saat ini kegiatan utama perusahaan ini meliputi; pakan ternak, pembibitan ayam (memproduksi induk ayam *Parent Stock* dan anak ayam umur sehari), peternakan ayam pedaging dan makanan olahan yang berbahan baku ayam dengan merek "*Sunny Gold*" dan "*Ciki Wiki*".

#### **4.1.2.2 PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS)**

PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk didirikan tanggal 28 nopember 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1968. Kantor pusat perusahaan berdomisili di Graha Atrium Lantai 5, Jalan Senen Raya No. 135, dengan pabrik berlokasi di Cileungsi dan Karawang.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini meliputi Industri dan distribusi produk keramik. Kegiatan usaha utama perusahaan ini dan anak usahanya bergerak di bidang produksi dan distribusi ubin lantai, ubin dinding serta genteng dengan merek KIA Impresso dan KIA Roof.

Pemegang saham pengendali Keramika Indonesia Assosiasi Tbk adalah *SCG Building Materials Co. Ltd*, dengan total kepemilikan sebesar 96,31%. *SCG Building Materials Co., Ltd*, adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri bahan bangunan di Thailand yang berdiri pada tanggal 9 Desember 1998.

#### **4.1.2.3 PT. Barito Pasific Tbk (BRPT)**

PT. Barito Pasific Tbk dahulu Bernama PT Barito Pacific Timber Tbk didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. perusahaan ini berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific Tbk berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63.

Berdasarkan anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan,

industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi. Saat ini, perusahaan ini dan anak usahanya berusaha di bidang kehutanan, petrokimia, properti, perkebunan dan sedang mengembangkan sejumlah lini usaha tambang dan energi ke dalam sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi.

Produk-produk dan jasa yang dihasilkan anak usaha barito pacific meliputi bahan baku industri plastik di sektor hilir (*etilena, propilena, py-gas*, serta *mixed C4*), komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (*particle board*), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya.

#### **4.1.2.4 PT. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)**

PT. Argha Karya Prima Industry Tbk didirikan tanggal 7 Maret 1980, merupakan pelopor pada industri kemasan fleksibel di Indonesia dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Jl Pahlawan, Karang Asem Barat Citeurep, Bogor.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Argha Karya Prima Industry Tbk, antara lain: PT Nawa Panduta (pengendali) (13,55%), *Shenton Finance Corporation* (17,03%), *Asia Investment Limited* (17,32%), *Morgan Stanley & Co. Intl Plc* (10,74%) dan *Saham Treasure* (9,96%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup AKPI bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa *Biaxially Oriented Poly Propylene* (BOPP) *film*, *Polyester* (PET) *film*, *Cast Poly Propylene* (CPP) *film* dan *Poly Acrylonitrile film*, masing-masing dipasarkan dengan merek ARLENE dan ARETA.

#### **4.1.2.5 PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)**

PT. Gudang Garam Tbk didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjoyo di kota Kediri, Jawa Timur, perusahaan ini bergerak di bidang produksi rokok. Pada tahun 1990 Gudang Garam melakukan langkah bersejarah dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka.

Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM).

#### **4.1.2.6 PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)**

PT. Kimia Farma Tbk didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, kimia farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (*Over The Counter* (OTC), obat herbal dan komestik), produk *etikal*, *antiretroviral*, *narkotika*, *kontrasepsi*, dan bahan baku.

Kimia farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua perusahaan Belanda, status perusahaan ini diubah menjadi beberapa Perusahaan negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa perusahaan negara (PN) tersebut diubah menjadi satu perusahaan yaitu perusahaan negara farmasi dan alat kesehatan bhinneka kimia farma disingkat PN farmasi kimia farma. Pada tahun 1971, berdasarkan peraturan pemerintah status perusahaan negara tersebut diubah menjadi persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

#### **4.1.2.7 PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)**

PT. Mustika Ratu Tbk didirikan 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan .

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Merek-merek yang dimiliki perusahaan ini, antara lain: Mustika Ratu, Mustika Puteri, *Bask*, *Biocell*, *Moor's*, Ratu Mas, Taman Sari *Royal Heritage Spa*.

Pada tanggal 28 Juni 1995, MRAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MRAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1995.

#### **4.1.2.8 PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)**

PT. Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama *Lever's Zeepfabrieken N.V.* Berlokasi di daerah anke wilayah Jakarta Utara. Pada tahun 1980, berubah nama menjadi PT unilever Indonesia. Dan pada 1997 menjadi PT Unilever Indonesia Tbk.

Unilever Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah, yang memiliki 44 merk, 9 pabrik di berbagai area industri di pulau jawa antara lain Jababeka-Cikarang, Rungkut- Surabaya, dan berkantor pusat di Tangerang. Dari ke sembilan pabrik tersebut sudah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk produk-produk yang diproduksi. Serta Jaringan distributor di seluruh Indonesia sehingga bisa menjangkau ratusan ribu toko di seluruh pelosok nusantara.

Saham pertama Unilever Indonesia dibuka untuk publik di Tahun 1981 dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 1982. Unilever Indonesia berhasil menjadi perusahaan terbesar keempat di Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia.

PT Unilever Indonesia menempatkan sumber daya manusia sebagai pusat dari kegiatan perusahaan. Dalam hal pengembangan profesionalisme karyawan merupakan salah satu fokus dari perusahaan untuk menjaga keseimbangan hidup dan kontribusi terhadap perusahaan.

#### 4.1.2.9 PT. Astra *International* Tbk (ASII)

Astra *International* pada awalnya didirikan oleh Tjia Kian Liong (William Soerjadjaja), Tjia Kin Joe (Benyamin), dan Liem Peng Hong pada tahun 1950-an. Perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Pada awal berdirinya, perusahaan ini menjadi distributor dan importir limun merek *prim club kornet* CIP. Selain produk impor, ada juga produk lokal dari Bandung seperti pasta gigi *fresh o dent* dan pasta gigi *odol dent*. Bisnis usahanya yang lain meliputi pengiriman fosfat alumunium, bohlam lampu, dan mengekspor kopra serta minyak goreng. Namun belakangan, hanya Kian Liong yang mengelola Astra, karena Kian Tie bekerja di Palembang sementara Pang Hong dengan bisnisnya yang lain. Saham-saham perusahaan pun seluruhnya beralih ke tangan Kian Liong pada 1961. Setelah itu, Astra memasuki babak baru. Pada masa-masa sulit Demokrasi Terpimpin orde lama Presiden Soekarno, antara 1962 hingga 1964, Astra sempat menjadi pemasok lokal proyek pembangunan Waduk Jatiluhur.

Merupakan perusahaan konglomerat multinasional yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT *Astra International Incorporated*. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya

menjadi PT *Astra International Tbk*. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990.

#### **4.1.2.10 PT. Eratex Djaja Tbk (ETRX)**

PT. Eratex Djaja Tbk didirikan tanggal 12 Oktober 1972 dalam rangka penanaman modal asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Eratex berlokasi di Gedung Spazio Lt.3, Unit 319-321, Graha Festival Kav.3 – Graha Family, Jl. Mayjend Yono Soewoyo, Surabaya dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Soekarno-Hatta No. 23, Probolinggo, Jawa Timur.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini adalah bergerak dalam bidang industri tekstil yang terpadu meliputi bidang-bidang pemintalan, penenunan, penyelesaian, pembuatan pakaian jadi, *falsetwisting* dan *knitting*, serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Eratex Djaja Tbk adalah PT Buana Indah Garments (56,46%), *Radmet Concept Investment Limited* (29,90%) dan *Gillespie International Limited* (9,02%).

#### **4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian**

Hasil Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam Penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan opini audit sebagai variabel independent sedangkan audit *report lag* sebagai variabel dependen. Data penelitian ini adalah audit *report lag* dan laporan keuangan tahun 2016-2020 pada 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### 4.1.3.1 Audit Report Lag

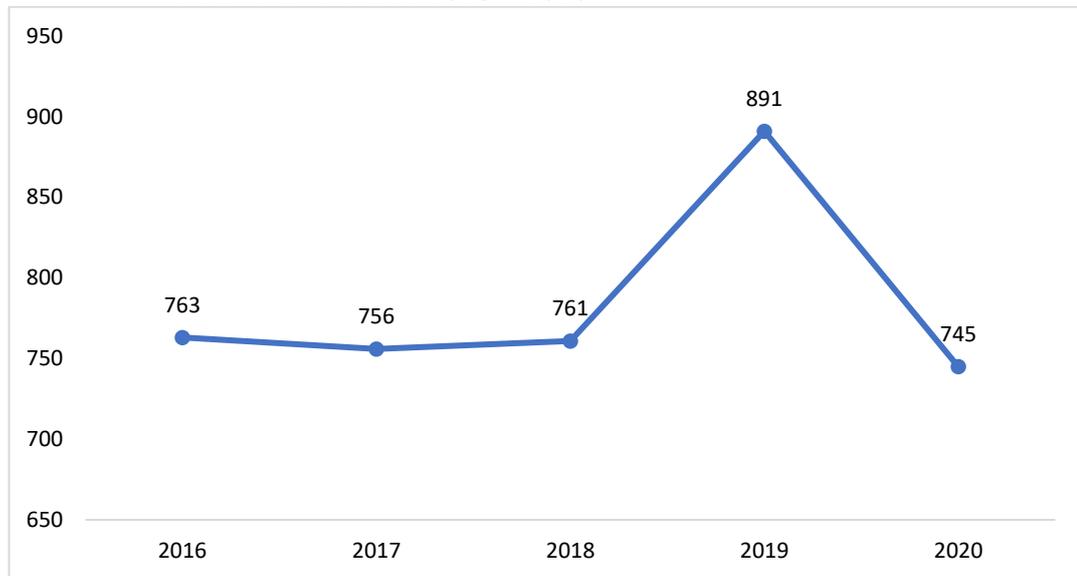
Perkembangan audit *report lag* dapat di lihat dari table 4.1 pada 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Perkembangan Rata-rata Audit Report Lag pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
PT. Malindo Feedmill Tbk	89	99	88	121	88
PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	89	108	87	118	53
PT. Barito Pasific Tbk	79	51	87	87	53
PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	81	82	85	84	83
PT. Gudang Garam Tbk	81	85	84	83	81
PT. Kimia Farma Tbk	54	50	53	73	85
PT. Mustika Ratu Tbk	83	75	108	148	113
PT. Unilever Indonesia Tbk	76	57	31	29	34
PT. Astra International Tbk	55	68	58	58	70
PT. Eratex Djaja Tbk	76	81	80	90	85
Rata-Rata	763	756	761	891	745

*Sumber: Hasil Olah Data, 2021*

Gambar 4.1 Perkembangan Rata-rata Audit *Report Lag* Pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2020



Sumber: *idx.co.id*

Dengan melihat tabel dan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan audit report lag tahun 2016 sampai 2017 mengalami sedikit penurunan, yang mana seperti yang tertera pada gambar pada tahun 2016 sebesar 763 dan pada tahun 2017 menurun menjadi 756, namun pada tahun 2018 mengalami sedikit peningkatan sebesar 761 dan menuju ke tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat tinggi menjadi 891, namun menuju ke tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 745. Lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan maka akan menyebabkan terjadinya audit *report lag* yang terus meningkat.

#### 4.1.3.2 Profitabilitas

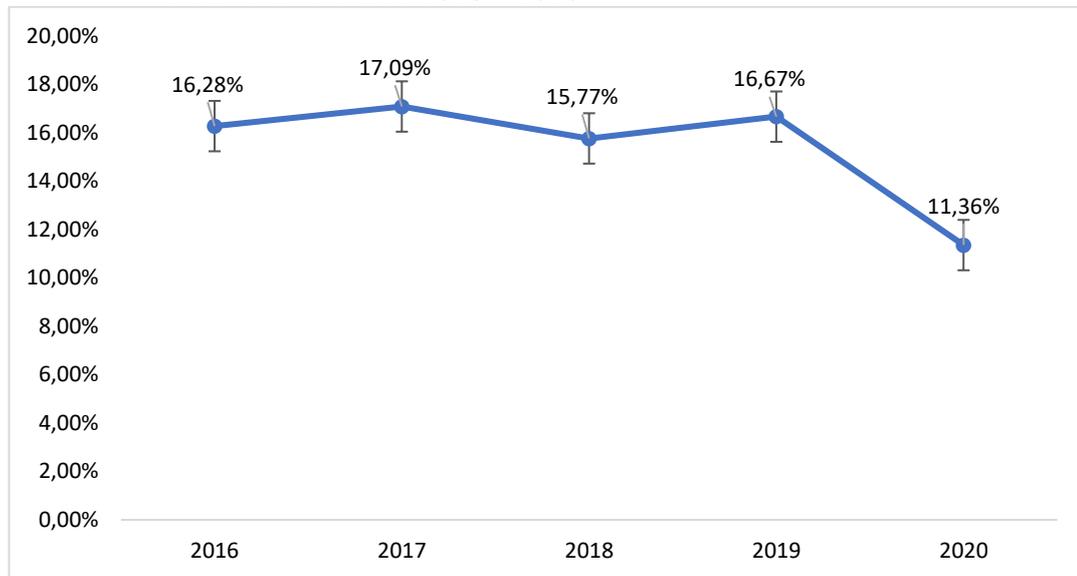
Perkembangan profitabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 pada 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Perkembangan Rata-rata Profitabilitas pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
PT. Malindo Feedmill Tbk	15,52%	10,71%	9,18%	5,36%	4,3%
PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	8,93%	53,59%	35,77%	41,22%	11,47%
PT. Barito Pasific Tbk	14,78%	7,47%	6,48%	8,33%	3,86%
PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	29,04%	11,59%	29,87%	22,96%	13,79%
PT. Gudang Garam Tbk	4,19%	6,24%	1,57%	8,85%	11,52%
PT. Kimia Farma Tbk	8,31%	7,38%	6,11%	8,16%	17,36%
PT. Mustika Ratu Tbk	8,46%	5,79%	5,94%	6,57%	13,67%
PT. Unilever Indonesia Tbk	51,19%	46,67%	37,94%	44,84%	18,46%
PT. Astra International Tbk	18,34%	18,46%	22,85%	16,07%	11,35%
PT. Eratex Djaja Tbk	4,13%	3,03%	2,04%	4,41%	7,82%
<b>Rata-Rata</b>	<b>16,28%</b>	<b>17,09%</b>	<b>15,77%</b>	<b>16,67%</b>	<b>11,36%</b>

*Sumber: Hasil Olah Data, 2021*

Gambar 4.2 Perkembangan Rata-rata Profitabilitas Pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2020



Sumber: *idx.co.id*

Dengan melihat tabel dan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 profitabilitas mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari grafik perkembangan rata-rata profitabilitas tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan. Dimana perkembangan rata-rata profitabilitas tahun sebesar tahun 2016 sebesar 16,28%, dan tahun 2017 sebesar 17,09% . Di tahun 2018 perkembangan rata-rata profitabilitas mengalami penurunan menjadi 15,77%, tetapi di tahun 2019 mengalami kenaikan 16,67% dan tahun 2020 kembali mengalami penurunan. Dimana perkembangan rata-rata profitabilitas tahun 11,36%. Hal ini disebabkan karena aktiva perusahaan lebih besar daripada laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Penurunan profitabilitas ini memberi makna bahwa kemampuan dari modal yang di investasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba. Dengan profitabilitas yang kecil perusahaan tidak berani untuk meningkatkan

modalnya dengan hutang, dikarenakan biaya hutang lebih besar dari laba yang dihasilkan.

#### 4.1.3.3 Solvabilitas

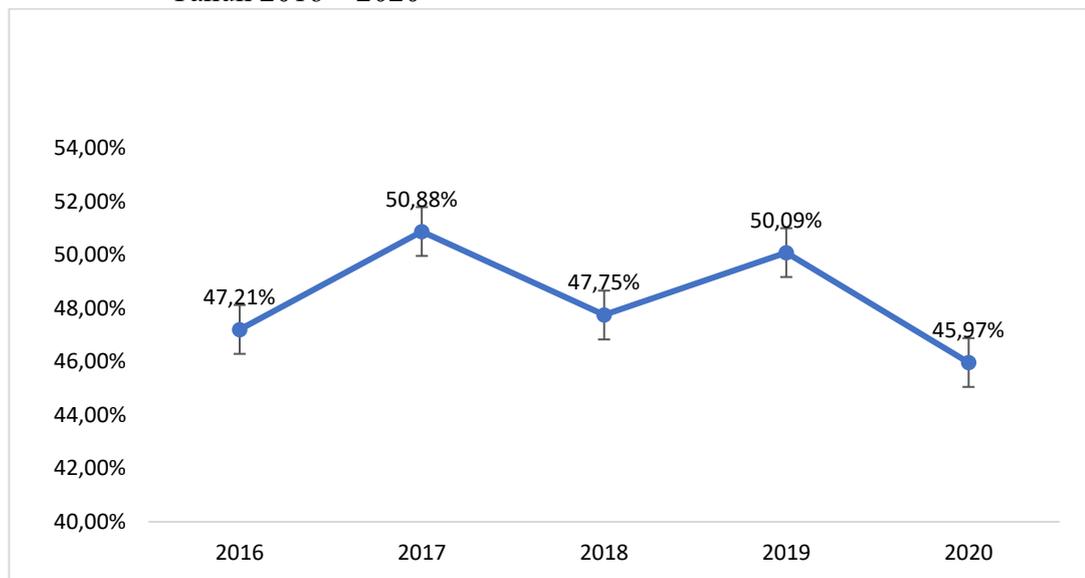
Perkembangan solvabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 pada 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Perkembangan Rata-rata Solvabilitas pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
PT. Malindo Feedmill Tbk	60,57%	58,23%	54,07%	54,59%	54,10%
PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	18,26%	19,28%	20,52%	26,48%	17,85%
PT. Barito Pasific Tbk	43,66%	61,12%	61,64%	61,64%	59,27%
PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	57,19%	58,97%	59,82%	58,2%	53,19%
PT. Gudang Garam Tbk	37,16%	36,81%	34,69%	35,25%	30,84%
PT. Kimia Farma Tbk	50,76%	57,81%	64,53%	59,61%	60,42%
PT. Mustika Ratu Tbk	23,59%	26,27%	28,12%	30,81%	31,48%
PT. Unilever Indonesia Tbk	71,91%	72,64%	61,19%	74,43%	75,96%
PT. Astra International Tbk	47,00%	47,87%	23,33%	27,31%	26,52%
PT. Eratex Djaja Tbk	62,02%	69,84%	69,62%	72,62%	50,15%
<b>Rata-Rata</b>	<b>47,21%</b>	<b>50,88%</b>	<b>47,75%</b>	<b>50,09%</b>	<b>45,97%</b>

*Sumber: Hasil Olah Data, 2021*

Gambar 4.3 Perkembangan Rata-rata Solvabilitas Pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2020



Sumber: *idx.co.id*

Dengan melihat tabel dan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata solvabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan, jika dilihat dari grafik perkembangan rata-rata solvabilitas tahun 2016 sebesar 47,21% dan tahun 2017 naik menjadi sebesar 50,88% dan dari tahun 2018 solvabilitas mengalami penurunan, seperti yang terlihat pada gambar solvabilitas pada tahun 2018 sebesar 47,75% dan tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 50,09% dan tahun 2020 solvabilitas kembali mengalami penurunan sebesar 45,97%. Rasio solvabilitas menurun diakibatkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka tingkat solvabilitas menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat.

#### 4.1.3.4 Likuiditas

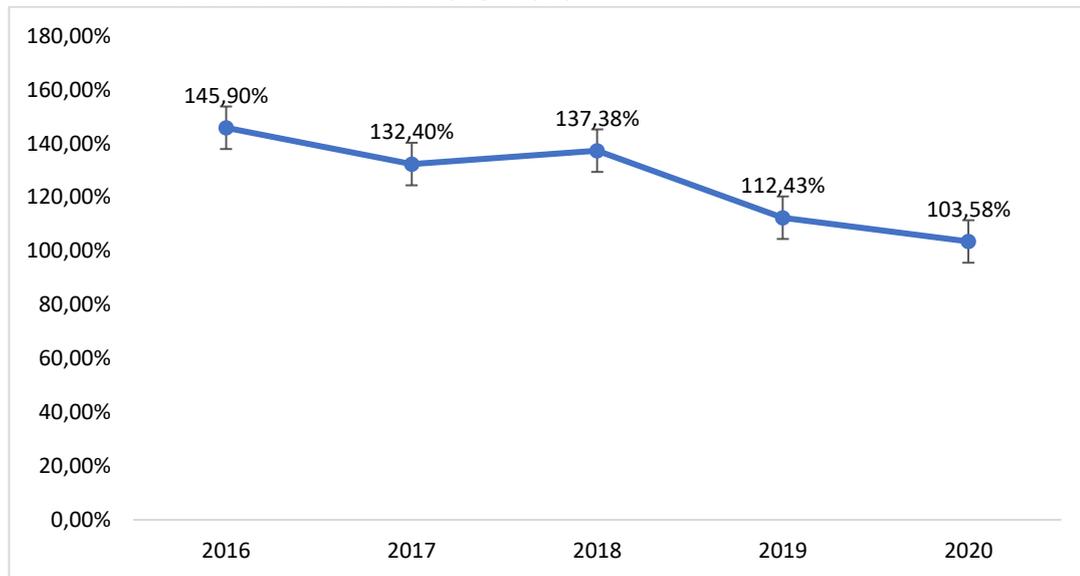
Perkembangan likuiditas dapat dilihat pada Tabel 4.4 pada 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Perkembangan Rata-rata Likuiditas pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
PT. Malindo Feedmill Tbk	128,24%	90,87%	163,66%	118,12%	119,86%
PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	313,34%	310,73%	291,45%	191,50%	152,13%
PT. Barito Pasific Tbk	174,86%	187,97%	165,35%	123,39%	109,77%
PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	112,88%	104,35%	108,48%	104,73%	101,51%
PT. Gudang Garam Tbk	194,08%	193,56%	205,81%	206,20%	189,71%
PT. Kimia Farma Tbk	171,37%	154,56%	142,27%	91,31%	99,36%
PT. Mustika Ratu Tbk	39,71%	35,98%	31,11%	28,88%	27,24%
PT. Unilever Indonesia Tbk	60,57%	63,37%	74,78%	66,10%	65,29%
PT. Astra International Tbk	137,09%	78,70%	90,09%	86,29%	63,63%
PT. Eratex Djaja Tbk	126,87%	103,93%	100,82%	107,82%	107,31%
<b>Rata-Rata</b>	<b>145,90%</b>	<b>132,40%</b>	<b>137,38%</b>	<b>112,43%</b>	<b>103,58%</b>

*Sumber: Hasil Olah Data, 2021.*

Gambar 4.4 Perkembangan Rata-rata Likuiditas Pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 -2020



Sumber: *idx.co.id*

Dengan melihat tabel dan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata rasio likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Jika di lihat dari rasio likuiditas dari tahun 2016 ke tahun 2017 rasio ini mengalami penurunan, dimana rasio likuiditas tahun 2016 sebesar 145,90% dan tahun 2017 sebesar 132,40%. Di tahun 2018 rasio likuiditas mengalami kenaikan sebesar 137,38% selanjutnya dari tahun 2019 sampai tahun 2020 rasio likuiditas mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 rasio likuiditas sebesar 112,43% dan tahun 2020 menurun menjadi 103,58%. Rasio likuiditas menurun dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana, dan pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup secara tunai, sehingga harus menunggu waktu untuk mempercepat aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual persediaan atau aktiva lainnya.

#### 4.1.3.5 Ukuran Perusahaan

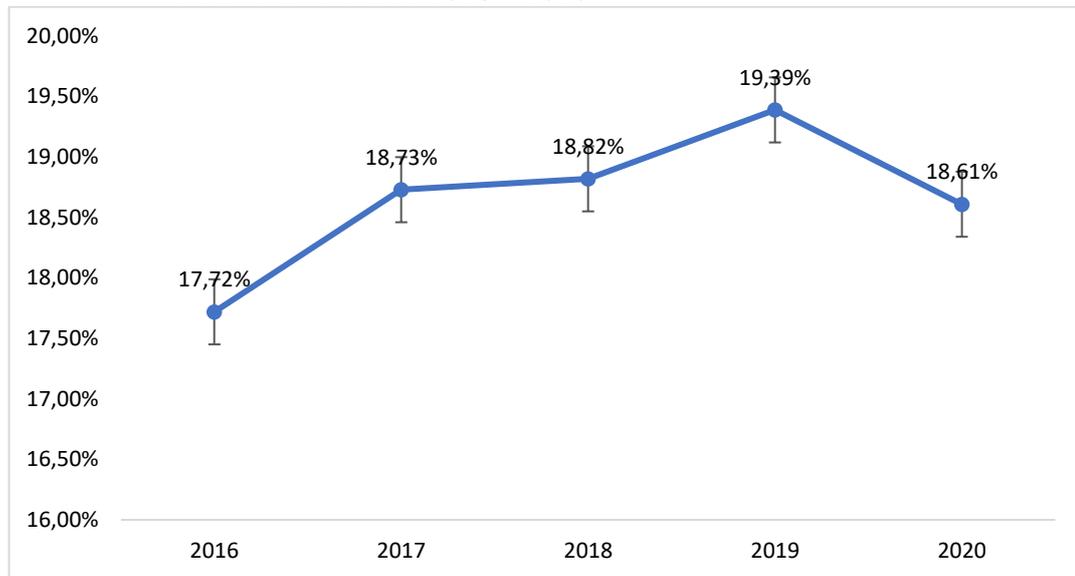
Perkembangan ukuran perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.5 pada 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Perkembangan Rata-rata Ukuran Perusahaan pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
PT. Malindo Feedmill Tbk	22,124%	22,127%	22,190%	22,259%	22,265%
PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	14,435%	21,292%	21,256%	20,931%	20,759%
PT. Barito Pasific Tbk	14,759%	15,742%	15,767%	15,787%	15,786%
PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	21,684%	21,733%	21,845%	21,795%	21,730%
PT. Gudang Garam Tbk	17,957%	18,016%	18,051%	18,180%	18,037%
PT. Kimia Farma Tbk	22,252%	22,530%	22,970%	23,633%	23,586%
PT. Mustika Ratu Tbk	19,995%	20,024%	20,053%	20,093%	20,050%
PT. Unilever Indonesia Tbk	16,633%	16,755%	16,787%	16,843%	16,837%
PT. Astra International Tbk	10,105%	11,264%	11,333%	11,388%	9,632%
PT. Eratex Djaja Tbk	17,779%	17,897%	17,952%	18,084%	17,513%
<b>Rata-Rata</b>	<b>17,72%</b>	<b>18,73%</b>	<b>18,82%</b>	<b>19,39%</b>	<b>18,61%</b>

*Sumber: Hasil Olah Data, 2021*

Gambar 4.5 Perkembangan Rata-rata Ukuran Perusahaan pada 10 Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2020



Sumber: *idx.co.id*

Dengan melihat tabel dan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi, seperti yang tertera pada gambar ukuran perusahaan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, pada tahun 2016 sebesar 17,72% dan pada tahun 2017 sebesar 18,73%, selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 18,82%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 19,39%, namun pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, menjadi 18,61%. Ketidak mampuan perusahaan dalam mengelolah ekuitasnya dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap ukuran perusahaan dan nilai pasar sahamnya.

#### 4.1.3.6 Opini Audit

Untuk dapat melihat penilaian atas opini audit, dapat dibuat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Menentukan data opini audit pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020, dengan menggunakan variabel *dummy*, pengukuran berdasarkan opini audit yang diberikan auditor kepada perusahaan.

**Tabel 4.6 Kriteria Opini Audit**

Kriteria	Hasil
<i>Unqualified opinion</i>	8
<i>Qualified opinion</i>	2

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai *unqualified opinion* 8 dan nilai *qualified opinion* 2 dapat disimpulkan nilai *unqualified opinion* lebih besar dari nilai *qualified opinion* artinya mayoritas perusahaan yang di teliti oleh penulis telah diterbitkan oleh seorang auditor karena laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas suatu lembaga tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi seluruh kondisi audit telah terpenuhi, dan tidak ditemukan salah saji signifikan yang tergeletak tak diperbaiki.

#### 4.1.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarnya adalah data profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Uji Statistik Deskriptif**

	PROF	SOLV	LIKU	UP	ARL
Mean	2421.682	4353.773	11600.32	16741.27	76.45455
Median	1785.000	4842.500	10043.50	17437.00	81.00000
Maximum	5359.000	7596.000	31073.00	23586.00	118.0000

Minimum	1071.000	47.00000	1915.000	2005.000	31.00000
Std. Dev.	1407.345	2158.082	7318.873	6250.697	22.97147
Skewness	0.871345	-0.184710	1.381172	-1.165268	-0.180918
Kurtosis	2.354627	1.817944	4.546076	3.443359	2.592716
Jarque-Bera	3.165684	1.405917	9.185822	5.158970	0.272072
Probability	0.205391	0.495118	0.010123	0.075813	0.872811
Sum	53277.00	95783.00	255207.0	368308.0	1682.000
Sum Sq. Dev.	41593043	97803634	1.12E+09	8.20E+08	11081.45
Observations	22	22	22	22	22

*Sumber : Data sekunder diolah, 2021*

Berdasarkan table di atas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 10 perusahaan sektor manufaktur selama 5 tahun pengamatan, nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selama periode pengamatan sebesar 2421,682 persen dengan standar deviasi sebesar 1407,345. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki profitabilitas yang tinggi. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai deviasi lebih kecil dari profitabilitas. Jarak yang jauh antara nilai minimum dan maksimum dimana nilai minimum sebesar 1071,000 dan nilai maximum sebesar 5359,000.

Untuk variabel solvabilitas, nilai rata-rata solvabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selama periode pengamatan sebesar 4353,773 dengan standar deviasi sebesar 2158,082. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki solvabilitas yang tinggi. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai deviasi lebih kecil dari solvabilitas. Jarak ini cukup jauh antara nilai minimum dan maksimum dimana nilai minimum sebesar 47,00000 dan nilai maximum sebesar 7596,000.

Pada variabel likuiditas, nilai rata-rata likuiditas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selama periode pengamatan sebesar 11600,32 dengan standar deviasi sebesar 7318,873. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki likuiditas yang rendah. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai deviasi lebih besar dari likuiditas. Jarak ini cukup jauh antara nilai minimum dan maksimum dimana nilai minimum sebesar 1915,000 dan nilai maximum sebesar 31073,00.

Pada variabel ukuran perusahaan, nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selama periode pengamatan sebesar 16741,27 dengan standar deviasi sebesar 6250,697. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki ukuran perusahaan yang rendah. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai deviasi lebih besar dari ukuran perusahaan. Jarak ini cukup jauh antara nilai minimum dan maksimum dimana nilai minimum sebesar 2005,000 dan nilai maximum sebesar 23586,00.

Pada variabel *audit report lag*, nilai-rata *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selama periode pengamatan sebesar 76,45455 dengan standar deviasi sebesar 22,97147. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki *audit report lag* yang tinggi. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai deviasi lebih kecil dari *audit report lag*. Jarak ini sangat jauh antara nilai minimum dan maksimum dimana nilai minimum sebesar 31,00000 dan nilai maximum sebesar 118.0000.

## 4.1.5 Tahap Pemilihan Regresi Data Panel

### 4.1.5.1 Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian untuk memilih apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Intersep dan koefisien slope konstan antar waktu dan individu

Ha : Intersep tidak konstan antar individu

Pada *software* *eviews 9* uji *chow* dilakukan dengan melihat nilai *probability F*  $> 0,05$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti model yang tepat digunakan adalah model *common effect*, tetapi jika nilai *probability F*  $< 0,05$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji hausman untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*.

Dapat dilihat dari hasil uji *chow* dengan menggunakan *software eviews 9* sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Chow**

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	6.767305	(5,9)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	29.643164	5	0.0000

*Sumber : Eviews 9, Data diolah*

Hasil output di atas menunjukkan nilai prob = 0,0000 untuk *cross section F*, nilai *probability F* (0,0000)  $< 0,05$ , maka Ha ditolak dan Ho diterima, sehingga metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Oleh karena itu, harus

dilakukan uji lanjutan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan untuk metode *fixed effect* atau *random effect*, yaitu dengan melakukan uji hausman.

#### 4.1.5.2 Uji *Hausman*

*Hausman test* adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Intersep dan koefisien slope konstan antar waktu dan individu

Ha : Intersep tidak konstan antar individu

Statistik uji *hausman* ini mengikuti distribusi statistik *cross-section random*. Jika nilai *probability cross-section random*  $> 0,05$ , maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*, tetapi jika *probability F*  $< 0,05$ , maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang lebih tepat digunakan adalah *random effect model*. Dapat dilihat hasil uji *hausman* dengan menggunakan *software eviews 9*, sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman (Antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*)**

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	24.018309	4	0.0001

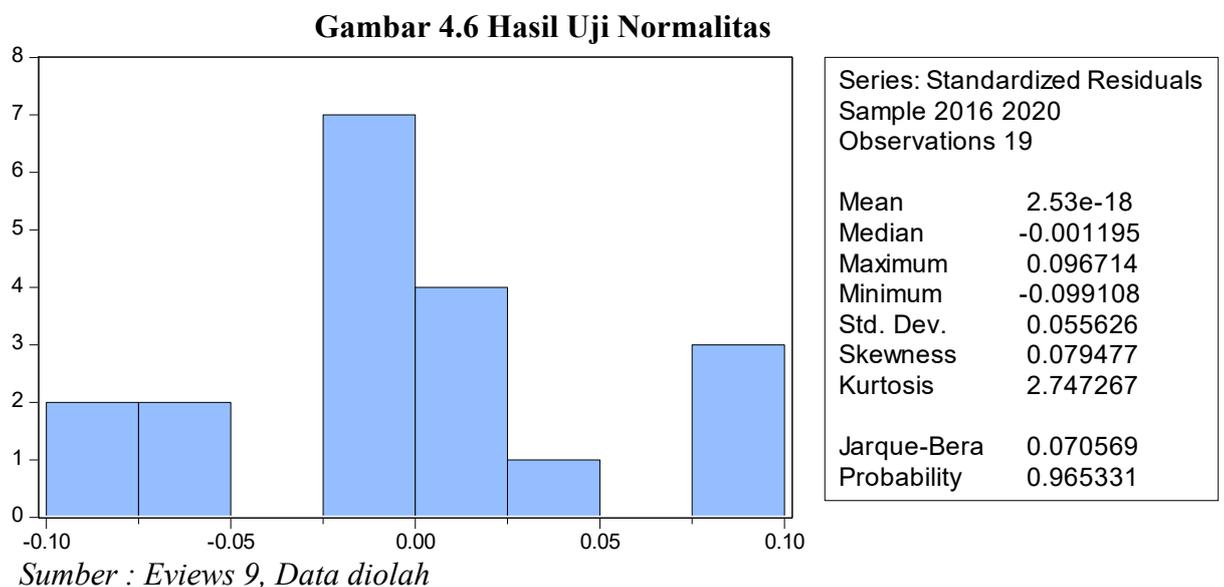
Sumber : *Eviews 9, Data diolah*

Hasil *output* menunjukkan nilai *probability* = 0,0001 untuk *cross section random*, nilai *probability* (0,0001)  $< 0,05$ , maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *random effect model*.

## 4.1.6 Uji Asumsi Klasik

### 4.1.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terkait dan bebas kedua-duanya berkontribusi normal atau tidak, pengambilan keputusan dengan *Jarque-Bera test* atau J-B test yaitu apabila nilai *probability* > 5%, maka variable-variabel tersebut berdistribusi normal.



Berdasarkan uji normalitas diatas probabilitas sebesar 0,965331 menunjukkan bahwa prob >5% sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

### 4.1.6.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu ruang sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya masalah ini, dapat digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Kriteria dari uji DW sebagai berikut:

- 1 Jika  $dw < dL$  maka terdapat autokorelasi positif,
- 2 Jika  $dw < dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- 3 Jika  $dL < dw < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan
- 4 Jika  $(4 - dw) < dL$  maka terdapat autokorelasi negatif
- 5 Jika  $(4 - dw) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Dari hasil uji DW yang telah dilakukan, didapatkan hasil DW dari Penelitian ini adalah:

*Dependent Variable: Y*  
*Method: Panel Least Squares*  
*Date: 07/07/21 Time: 11:30*  
*Sample: 2016 2020*  
*Periods included: 5*  
*Cross-sections included: 9*  
*Total panel (unbalanced) observations: 22*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
PROF	0.004071	0.005172	0.787246	0.4414
SOLV	0.004202	0.003349	1.254681	0.2256
LIKU	0.001638	0.001074	1.525337	0.1446
UP	0.001445	0.001268	1.139094	0.2696
<i>R-squared</i>	-0.696971	<i>Mean dependent var</i>		76.4545
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.979799	<i>S.D. dependent var</i>		22.9714
<i>S.E. of regression</i>	32.32208	<i>Akaike info criterion</i>		9.95234
<i>Sum squared resid</i>	18804.90	<i>Schwarz criterion</i>		10.1507
<i>Log likelihood</i>	-105.4758	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		9.99907
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.298236			

*Sumber : Eviews 9, Data diolah*



*Sumber : Eviews 9, Data diolah*

Dari hasil uji DW yang telah dilakukan, didapatkan hasil DW dari Penelitian ini adalah sebesar 1,298236. Jumlah sampel pada penelitian ( $n$ ) sebanyak 50,  $k = 4$ , maka nilai  $dL$  sebesar 1,37793 dan  $dU$  sebesar 1,72142. Maka karena  $DW < dL$  ( $1,298236 < 1,37793$ ) maka data mengalami autokorelasi positif dan  $(4-DW) > dU$  ( $2,701764 > 1,72142$ ) maka data tidak mengalami autokorelasi negatif.

#### 4.1.6.3 Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil *output* komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,8 maka terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil output koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas**

	PROF	SOLV	LIKU	UP
PROF	1.000000	0.055391	0.292612	0.304477
SOLV	0.055391	1.000000	0.437307	0.212779
LIKU	0.292612	-0.437307	1.000000	0.243405
UP	0.304477	0.212779	0.243405	1.000000

*Sumber : Eviews 9, Data diolah*

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi diatas masing-masing variable mempunyai nilai koefisien  $< 0,8$ , maka dapat disimpulkan model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

#### 4.1.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari resedil satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil output dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas**

<i>Dependent Variable: RESABS</i>				
<i>Method: Panel Least Squares</i>				
<i>Date: 06/25/21 Time: 15:38</i>				
<i>Sample: 2016 2020</i>				
<i>Periods included: 5</i>				
<i>Cross-sections included: 10</i>				
<i>Total panel (unbalanced) observations: 50</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
X1	0.001312	0.002235	0.586810	0.5661
X2	0.001436	0.001536	0.934678	0.3648
X3	-0.000145	0.000514	-0.282870	0.7811
X4	0.000437	0.000612	0.713238	0.4866
R-squared	-0.088828	Mean dependent var		16.84050
Adjusted R-squared	-0.306594	S.D. dependent var		12.58083
S.E. of regression	14.38069	Akaike info criterion		8.354313
Sum squared resid	3102.062	Schwarz criterion		8.553142
Log likelihood	-75.36597	Hannan-Quinn criter.		8.387963
Durbin-Watson stat	1.451924			

*Sumber : Eviews 9, Data diolah*

Hasil regresi dari log residu kuadrat terhadap seluruh variabel menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastis dalam model tersebut.

#### **4.1.7 Hasil Analisis Regresi Panel**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil persamaan regresi panel yang bertujuan untuk menguji variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.12 Regresi Data Panel**

<i>Dependent Variable: ARL</i>	
<i>Method: Panel Least Squares</i>	
<i>Date: 06/25/21 Time: 15:00</i>	
<i>Sample: 2016 2020</i>	
<i>Periods included: 5</i>	
<i>Cross-sections included: 10</i>	
<i>Total panel (unbalanced) observations: 50</i>	

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
ARL	0.015299	0.002069	7.393916	0.0001
C	3.021189	0.192879	15.66366	0.0000
PROF	-5.643586	2.868305	-0.197140	0.8486
SOLV	1.810385	3.840205	0.471544	0.6498
LIKU	3.648306	4.400506	0.828388	0.4315
UP	-5.765287	5.427406	-0.106381	0.9179
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.975286	<i>Mean dependent var</i>		4.248196
<i>Adjusted R-squared</i>	0.944393	<i>S.D. dependent var</i>		0.353839
<i>S.E. of regression</i>	0.083440	<i>Akaike info criterion</i>		-1.836492
<i>Sum squared resid</i>	0.055697	<i>Schwarz criterion</i>		-1.289711
<i>Log likelihood</i>	28.44667	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		-1.743955
<i>F-statistic</i>	31.56988	<i>Durbin-Watson stat</i>		2.485551
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000024			

Sumber : Eviews 9, Data diolah

Dari hasil output pada tabel 4.11, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 0,015299 \text{ ARL} - 5,643586 \text{ PROF} + 1,810385 \text{ SOLV} + 3,648306 \text{ LIKU} - 5,765287 \text{ UP}$ . Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1 Nilai konstanta sebesar 0,015299 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan memiliki probabilitas bernilai nol maka *audit report lag* adalah sebesar 0,015299 persen.
- 2 Koefisien regresi profitabilitas sebesar -5.643586, apabila variabel profitabilitas mengalami penurunan dalam penerapannya, maka *audit report lag* akan menurun sebesar -5.643586 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- 3 Koefisien regresi solvabilitas sebesar 1,810385, apabila variabel solvabilitas mengalami peningkatan dalam penerapannya, maka *audit report lag* akan

meningkat sebesar 1,810385 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

- 4 Koefisien regresi likuiditas sebesar 1,810385, apabila variabel solvabilitas mengalami peningkatan dalam penerapannya, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 1,810385 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- 5 Koefisien regresi likuiditas sebesar 3,648306, apabila variabel likuiditas mengalami peningkatan dalam penerapannya, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 3,648306 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- 6 Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -5,765287, apabila variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan dalam penerapannya, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar -5,765287 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

#### 4.1.8 Analisis Data Panel

Dari uji spesifikasi di atas, maka model sebaiknya menggunakan estimasi model dengan *fixed effect model*. Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Estimasi Model**

<p><i>Dependent Variable: ARL</i>  <i>Method: Panel Least Squares</i>  <i>Date: 06/25/21 Time: 14:20</i>  <i>Sample: 2016 2020</i>  <i>Periods included: 5</i>  <i>Cross-sections included: 10</i>  <i>Total panel (unbalanced) observations: 50</i></p>
--

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	37.86123	28.39467	1.333392	0.2152
PROF	0.010214	0.003102	3.292785	0.0093
SOLV	0.007320	0.005683	1.288070	0.2299
LIKU	-0.000916	0.000640	-1.432651	0.6858
UP	-0.000795	0.000831	-0.955960	0.3641
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.829222	<i>Mean dependent var</i>		73.84211
<i>Adjusted R-squared</i>	0.658444	<i>S.D. dependent var</i>		23.00064
<i>S.E. of regression</i>	13.44221	<i>Akaike info criterion</i>		8.340094
<i>Sum squared resid</i>	1626.237	<i>Schwarz criterion</i>		8.837167
<i>Log likelihood</i>	-69.23089	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		8.424218
<i>F-statistic</i>	6.855558	<i>Durbin-Watson stat</i>		2.810612
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.013802			

Sumber : Eviews 9, Data diolah

Dari hasil diatas diketahui *audit report lag* untuk variabel profitabilitas signifikan dalam taraf eror 5%. Sedangkan untuk variabel solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan diatas 0,05 yang berarti bahwa variabel ini tidak signifikan.

#### 4.1.9 Hasil Uji Signifikansi

##### 4.1.9.1 Uji Simultan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software eviws 9* diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,855558 dan probabilitas F sebesar 0.013802. dalam taraf signifikansi sebesar 5% maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

#### 4.1.9.2 Uji Parsial

Hasil analisis uji parsial menunjukkan masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terkait.

- 1 Pengaruh profitabilitas terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki t-hitung sebesar 3,292785 dan probabilitas sebesar 0,0093. Dalam taraf signifikansi 5% maka variabel profitabilitas secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2 Pengaruh solvabilitas terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki t-hitung sebesar 1,288070 dan probabilitas sebesar 0,2299. Dalam taraf signifikansi 5% maka variabel solvabilitas secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3 Pengaruh likuiditas terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki t-hitung sebesar -1,432651 dan probabilitas sebesar 0,6858. Dalam taraf signifikansi 5% maka variabel likuiditas secara individu tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki t-hitung sebesar -0,955960 dan probabilitas sebesar 0,3641. Dalam taraf signifikansi 5% maka variabel ukuran perusahaan secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.1.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* diperoleh angka sebesar 0,829222. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 82,92% sisanya sebesar 17,08% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit *Report Lag***

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki *t-statistic* sebesar 3,292785 sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,0093 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *report lag*. Arah positif pada koefisien variabel profitabilitas menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas meningkatkan audit *report lag*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tuti dan Abu (2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *report lag*.

#### **4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit *Report Lag***

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki *t-statistic* sebesar 1,288070 sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,2299 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *report lag*. Arah positif pada koefisien variabel solvabilitas menunjukkan bahwa setiap peningkatan solvabilitas meningkatkan audit *report lag*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Davis dan Rani (2016) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *report lag*.

#### **4.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit *Report Lag***

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki *t-statistic* sebesar -1,432651 sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,1858 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *report lag*. Arah positif pada koefisien variabel likuiditas menunjukkan bahwa setiap peningkatan solvabilitas meningkatkan audit *report lag*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hendro dan Dewi (2016) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *report lag*.

#### **4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag***

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki *t-statistic* sebesar -0,955960 sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,3641 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *report lag*.

Arah positif pada koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa setiap peningkatan solvabilitas meningkatkan audit *report lag*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Karina dan Valisia (2016) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *report lag*.

#### **4.2.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai *unqualifien opinion* 8 dan nilai *qualified opinion* 2 dapat disimpulkan nilai *unqualifien opinion* lebih besar dari nilai *qualified opinion* artinya mayoritas perusahaan yang di teliti oleh penulis telah diterbitkan oleh seorang auditor karena laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas suatu lembaga tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi seluruh kondisi audit telah terpenuhi, dan tidak ditemukan salah saji signifikan yang tergeletak tak diperbaiki. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sartono dan Renita (2018) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *report lag*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap audit *report lag* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Profitabilitas secara individu berpengaruh signifikan dalam memengaruhi audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 2 Solvabilitas secara individu tidak berpengaruh signifikan dalam memengaruhi audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 3 Likuiditas secara individu tidak berpengaruh signifikan dalam memengaruhi audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 4 Ukuran perusahaan secara individu tidak berpengaruh signifikan dalam memengaruhi audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 5 Opini audit secara individu berpengaruh signifikan dalam memengaruhi audit *report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 6 Secara simultan (bersama-sama) variabel independent profitabilitas dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap variabel audit *report lag*, sedangkan

solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap audit *report lag*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan adalah:

- 1 Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi audit *report lag*. Penelitian ini memiliki implikasi bagi perusahaan yaitu perusahaan sebaiknya dapat menyediakan data - data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap sehingga auditor tidak kesulitan selama pemeriksaan, dan dapat mempublikasikan laporan keuangan lebih awal.
- 2 Bagi audit hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai rata-rata audit *report lag* pada perusahaan manufaktur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi audit *report lag*. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meminimalkan audit *report lag*.
- 3 Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi atau sampel dari perusahaan selain perusahaan yang terdaftar dalam indeks manufaktur. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini serta menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryati. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report lag dan Timeliness. Media Riset Akuntansi*. Vol 5.
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>.
- Baridwan Zaki. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Dwi. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Gerianta. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure*. Vol 20. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Gujarti. (2017). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta PT. Sinar Terang Buku.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (Center For academic Publishing Service)
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irwan. (2017). *Kerangka Konseptual Dan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: CV. Absoulute Media.
- Kartika. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Machfoedz. (2017). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*, Jakarta PT. Grasindo.
- Martono. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). *Analysis Of Effect Human Relations And Working Environment Conditions On Employee Work Ethics At The Office Social Security Administering Agency (Bpjs) Binjai*. Journal Homepage: <http://ijmr.net.in>, 8(04).
- Mulyadi. (2018). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Sari, P. B., & Siahaan, A. P. U. (2018). *Online Shoppers Acceptance: an Exploratory Study*. Int. J. Civ. Eng. Technol, 9(6), 793-799.

- Nugraha, Adi. (2017). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report lag*. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3
- Rohimawati. (2018). *Analisis Diskriminasi Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*.
- Rusdi. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Rajawali Perss.
- Sartono, Agus. (2018). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir. (2016). *Internal Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiawan, Heru. (2019). *Auditing*, Bandung : Alfabeta
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). (2017). *Dalam Institut Akuntan Publik Indonesia*. 77-PA No-3.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Tobing. (2017). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.
- Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. (2018). *The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports*. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 1523-1531.
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). *Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638-6646.
- Widarjono. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Unit Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.